

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Wilayah (Setting Penelitian)**

Bab ini peneliti akan memaparkan keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bantrung mengenai sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SDN 1 Bantrung melalui kegiatan Jumat Bersih dan Sehat. Informasi yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan informasi penelitian hasil dokumentasi yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V Sekolah Dasar melalui kegiatan Jumat Bersih dan Sehat. Hasil penelitian beserta pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

##### **4.1.1 Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Bantrung**

###### Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Bantrung

Nama	:	SD Negeri 1 Bantrung
Alamat	:	Desa Bantrung, RT.03/01
Kecamatan	:	Batealit
Kabupaten	:	Jepara
Provinsi	:	Jawa Tengah
Nama Kepala Sekolah	:	Noor Janah, S.Pd
Tahun Berdiri	:	1955
NPSN/NSS	:	20318934
Status Sekolah	:	Negeri
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Akreditasi	:	A
Luas Tanah	:	3,136 M <sup>2</sup>
Visi SDN 1 Bantrung	:	Terwujudnya Siswa Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Luas

Misi SDN 1 Bantrung	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran inovatif, efektif, dan partisipatif.</li> <li>3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.</li> <li>4. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan dan perbuatan.</li> <li>5. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) warga sekolah.</li> </ol>
Tujuan SDN 1 Bantrung	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian, dan kepedulian.</li> <li>2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik.</li> <li>3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran inovatif, efektif, dan partisipasi berdasarkan IPTEK.</li> <li>4. Sekolah mampu menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.</li> <li>5. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, santun dalam ucapan dan perbuatan.</li> </ol>

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa SDN 1 Bantrung berlokasi di Desa Bantrung, RT.03 RW.01 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. SDN 1 Bantrung didirikan pada tahun 1955 oleh Pemerintah Daerah dan memiliki luas tanah 3,136 M<sup>2</sup> . Saat ini SDN 1 Bantrung memiliki Akreditasi “A” dan Kepala sekolah SDN 1 Bantrung saat ini adalah Ibu Noor Janah, S.Pd.

#### 4.1.2 Struktur Jabatan

Struktur Jabatan/Tugas Tambahan Guru dan Karyawan Tahun 2023

No.	Nama Guru	Tugas/Jabatan
1.	Noor Janah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Idham Cholid, S.Pd.I	Komite Sekolah
3.	Vebe Inten Pusparani	Unit Perpustakaan
4.	Susi Ristiningsih, S.Pd	Bendahara
5.	Rofiatul Munawaroh, S.Pd.SD	Guru Kelas I A
6.	Anik Maeneni Amin, S.Pd	Guru Kelas II B
7.	Menuk Tri Rahayu, S.Pd.SD	Guru Kelas II
8.	Sumidah, S.Pd	Guru Kelas III
9.	Faidatun Nasichah, S.Pd.SD	Guru Kelas IV A
10.	Siti Alimah, S.Pd	Guru Kelas IV B
11.	Frizky Setya Budi Utami, S.Pd	Guru Kelas V
12.	Susi Ristiningsih, S.Pd	Guru Kelas VI
13.	Choirunnisya, S.Pd.I	Guru Agama
14.	Farid Widigda, S.Pd	Guru Olahraga/PJOK

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa guru di SDN 1 Bantrung berjumlah 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, bendahara sekolah, unit perpustakaan, 8 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran.

### 4.1.3 Keadaan Siswa dan Sekolah

Ada total 25 murid dikelas V SDN 1 Bantrung, terdiri dari 17 perempuan dan 8 laki-laki, dan keseluruhan peserta didik beragama islam.

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Candra Setiawan	Laki-laki
2.	Ahmad Dwi Maulana	Laki-laki
3.	Amanda Aulia	Perempuan
4.	Arjuna Syaifu Rozak	Laki-laki
5.	Asyifa Jani Choirunisa	Perempuan
6.	Azzahra Alsa Nabila	Perempuan
7.	Chusnul Mu'alizam	Laki-laki
8.	Gayuh Indah Pratiwi	Perempuan
9.	Hafiza Ulin Nikmah	Perempuan
10.	Nana Nur Herlisa	Perempuan
11.	M. Fikri Irsadul Ibad	Laki-laki
12.	Meilia Shiyama Putri A.	Perempuan
13.	M. Alwi Yusuf Widodo	Laki-laki
14.	M. Arveno Mishbakhul A.	Laki-laki
15.	M. Daffa Ruliyhan Alfano	Laki-laki
16.	Naura Asyifa Anggraini	Perempuan
17.	Putri Elisysia	Perempuan
18.	Riska Nur Cahyani	Perempuan
19.	Rizky Naila Talita	Perempuan
20.	Rohmatul Maulida	Perempuan
21.	Sally Diva Nahzifa R.	Perempuan
22.	Saskia Maulida A.	Perempuan
23.	Serli Rahmawati	Perempuan
24.	Shinta Khoirul Rohmah	Perempuan
25.	Silvana Luthiana Anjani	Perempuan

Adapun sarana dan prasarana SDN 1 Bantrung sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
1	Perpustakaan	Ada
2	Ruang TIK	Ada
3	Ruang Ekstra Seni	Ada
4	Ruang Guru	Ada
5	Ruang Kepala Sekolah	Ada
6	Ruang Kelas 1 (A dan B)	Ada
7	Ruang Kelas 2	Ada
8	Ruang Kelas 3	Ada
9	Ruang Kelas 4 (A dan B)	Ada
10	Ruang Kelas 5	Ada
11	Ruang Kelas 6	Ada
13	Ruang Mushola	Ada
14	WC	Ada
15	Tempat Cuci Tangan	Ada
16	Kantin	Ada
17	Taman	Ada
18	Tempat Parkir	Ada
19	Kamar Mandi	Ada
20	Tempat Sampah	Ada
21	Pembuangan Sampah Sementara	Ada
22	Alat Kebersihan	Ada

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa prasaranan yang terdapat di SDN 1 Bantrung sudah cukup memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan rutinan sekolah.

## **4.2 Deskripsi dan Pembahasan Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri 1 Bantrung**

Setelah peneliti melakukan pengamatan terkait pelaksanaan Jumat Bersih dan Sehat yang telah rutin direncanakan dan dilaksanakan di SDN 1 Bantrung setiap hari jumat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Frizky selaku wali kelas V di SDN 1 Bantrung mengenai kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan guna menerapkan sikap peduli lingkungan, mengatakan bahwa:

Setiap hari Jumat, sekolah melakukan kegiatan rutin hari jumat yang dikenal sebagai “Jumat Bersih dan Jumat Sehat” (Wawancara, 9 Januari 2024).

Pernyataan Ibu Frizky ini diperjelas oleh Ibu Noor Janah selaku kepala sekolah SDN 1 Bantrung yang sekaligus menyampaikan tujuan dari kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Sehat ini,

Kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Sehat dilakukan setiap hari Jumat dan telah berlangsung untuk waktu yang cukup lama. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan mereka karena kebersihan merupakan aspek penting dari kesehatan, selain itu kegiatan senam bersama setiap Jumat pagi, rutin dilaksanakan untuk mengajarkan siswa pentingnya olahraga untuk kebugaran jasmani. Kebersihan lingkungan dapat membuat lingkungan sekolah lebih estetik, untuk mengajarkan siswa hidup bersih karena menjaga kebersihan adalah tugas yang harus ditegakkan (Wawancara, 9 Januari 2024).

Peneliti melihat bahwa Jumat Bersih dan Sehat ini dilaksanakan dengan tujuan membina dan mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kepedulian yang besar terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan sekitar dalam kehidupan serta membiasakan peserta didik untuk rutin olahraga guna menjaga kebugaran jasmani. Sesuai dengan teori yang menjelaskan tujuan kegiatan jumat bersih adalah untuk menjaga kebersihan sekolah agar dapat terjaga, terhindar dari penyakit, serta meningkatkan kenyamanan kegiatan belajar dan mengajar serta

menumbuhkan sikap kebersamaan dan gotong royong antara siswa dan guru disekolah dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fitria & Suharyat, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan jumat bersih dan sehat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dimulai dengan olahraga yaitu senam pagi kemudian dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan area sekolah terakhir mengecek kebersihan diri dari peserta didik. Sesuai dengan teori jumat bersih ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong pada hari jumat (Setiawati & Robiansyah, 2022).



Gambar 4.1 Pelaksanaan Senam Pagi

Senam memberikan aktivitas fisik untuk pertumbuhan siswa dan dilaksanakan di depan halaman sekolah yang terkena sinar matahari pagi secara langsung. Sesuai dengan teori bahwa Senam pagi merupakan suatu aktivitas fisik untuk menjaga kesegaran jasmani para siswa di sekolah membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa (Nindiya et al., 2021).



Gambar 4.2 Mebersihkan Lingkungan Luar Sekolah



Gambar 4.3 Membersihkan Area Ruang Sekolah

Dilanjut dengan pelaksanaan kerja bakti atau gotong royong yang sudah dibagi oleh wali kelas V, yaitu ada yang membersihkan kelas dan ada yang membersihkan kawasan luar sekolah seperti halaman, taman, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori Jumat bersih ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara gotong royong pada hari jumat (Setiawati & Robiansyah, 2022). Namun, jika terdapat kendala seperti hujan maka kegiatan tersebut akan diganti dengan kegiatan didalam ruangan bersama wali kelas. Olahraga senam pagi akan diganti kegiatan seperti permainan agar peserta didik lebih semangat sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan bersih-bersih juga tetap dilakukan namun hanya pada area-area tertentu, seperti ruang kelas.

Peran guru dalam kegiatan tersebut adalah untuk mengawasi dan memastikan keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih dan Sehat ini, dan mengemas kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa (Fransyaigu & Astuti, 2020). Terakhir peserta didik akan membersihkan diri dengan cuci tangan dan kaki, dilanjutkan peserta didik saling memeriksa mengenai kebersihan diri mereka, dari kuku dan kerapian seragam. Pemeriksaan dilakukan oleh peserta didik sendiri untuk mengajarkan mereka akan kejujuran dan rasa malu jika ada yang tidak menjaga kebersihan diri.



Gambar 4.4 Peserta Didik Mencuci Tangan

Upaya SDN 1 Bantrung untuk membantu peserta didik peduli terhadap lingkungan melalui program kegiatan jumat bersih dan sehat yang rutin dilaksanakan. Upaya kepala sekolah dan guru memungkinkan program jumat bersih dan sehat ini dimulai sejak tahun 2021 dan berlanjut sampai saat ini. Guru berharap bahwa dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan ini, itu akan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

#### **4.2.2 Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Bantrung Melalui Kegiatan Jumat Bersih dan Sehat.**

Peserta didik kelas V di SDN 1 Bantrung memiliki sikap yang berbeda-beda. Beberapa memiliki sikap perilaku yang baik, dan beberapa kurang baik. Beberapa mencintai serta peduli dengan lingkungan, beberapa kurang peduli dengan lingkungan. Karena adanya perbedaan tersebut SDN 1 Bantrung ingin menanamkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan sekelilingnya agar nantinya peserta didik menjadi lebih peka serta peduli terhadap lingkungan dan peduli akan kesehatan diri dengan rutin berolahraga dan menjaga kebersihan diri. Melalui kegiatan jumat bersih dan sehat ini, peserta didik akan terbiasa membersihkan serta merawat lingkungan, dimanapun mereka berada dan dapat menjaga kesehatan jasmani. Melalui kegiatan bersih dan sehat inilah diharapkan kepedulian lingkungan dalam diri dan kesehatan diri mereka dapat tumbuh melalui indikator-indikator sebagai berikut:

## 1. Pembiasaan hemat energi

Pembiasaan hemat energi di SDN 1 Bantrung sudah dilaksanakan dengan baik, dari energi air dan listrik. Penggunaan energi air dilakukan peserta didik saat mencuci tangan ataupun pada saat menggunakan kamar mandi. Wawancara dengan ibu Frizky mengenai bagaimana penerapan penghematan energi kepada peserta didik kelas V menyatakan:

Penggunaan listrik selalu di ingatkan setiap hari untuk mematikan lampu, kipas angin, LCD setelah digunakan, dan peralatan listrik lainnya (Wawancara, 9 Januari 2024).

Pernyataan ini diperkuat dengan bukti dokumentasi yang menunjukkan peserta didik mematikan lampu saat siang hari dan mematikan kipas saat dirasa tidak dibutuhkan. Indikator hemat energi sesuai dengan salah satu indikator sikap peduli lingkungan (Istiqomah, 2019).



Gambar 4.5 Penggunaan Hemat Listrik Berupa Lampu dan Kipas Angin Dimatikan Saat Tidak Digunakan



Gambar 4.6 Hemat Energi Air Berupa Penggunaan Air Secukupnya

## **2. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan**

Setiap kelas tersedia satu tempat sampah diluar dan satu tempat cuci tangan yang terdapat di depan kelas masing-masing. Hasil penelitian di SDN 1 Bantrung dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik telah membuang sampah pada tempatnya dan cuci tangan. Namun masih ditemukan beberapa peserta didik yang terkadang lupa, dan perlu pengarahannya dari guru untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak lupa untuk cuci tangan. Kebersihan diri seperti mencuci tangan memiliki pengaruh pada kesehatan peserta didik dan akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa (Fitria & Suharyat, 2022). Indikator ini sudah dicantumkan dan sesuai pada kutipan buku indikator sikap peduli lingkungan (suryamin, 2014). Keberadaan tempat sampah juga sangat erat kaitannya dengan kesehatan, karena sumber penyakit dan penyebab gangguan kesehatan umumnya berasal dari lingkungan kotor yang diakibatkan sampah berserakan, dengan membuang sampah pada tempatnya mencegah serangga berkembang biak di area sekolah maupun kelas.



Gambar 4.1 Peserta Didik Membuang Sampah Pada Tempatnya

### 3. Pengurangan penggunaan plastik

Hasil penelitian di SDN 1 Bantrung dari hasil observasi dan wawancara mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V, penggunaan plastik di area SDN 1 Bantrung masih terbilang tinggi, dari wawancara bersama kepala sekolah mengenai bagaimana tingkatan penggunaan plastik di SDN 1 Bantung, mengatakan:

penggunaan plastik masih terbilang tinggi. Karena, kebanyakan pedagang-pedagang masih menggunakan plastik yang dirasa lebih praktis dan memudahkan peserta didik dalam membawanya (Wawancara, 9 Januari 2024).

hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Frizky:

penggunaan plastik masih tinggi, karena dirasa plastik masih menjadi tempat praktis untuk membungkus jualan para pedagang. Namun, saya tetap memberikan wejangan kepada peserta didik untuk dapat mengurangi menggunakan plastik diganti dengan tempat makan dan selalu membawa air minum sendiri (Wawancara, 9 Januari 2024).

Kesimpulan dari wawancara bersama peserta didik didapati bahwa sebagian besar peserta didik masih suka menggunakan plastik karena mudah dibawa dan memang disediakan oleh pedagang makanan. Indikator pengurangan plastik

masih perlu perbaikan, belum sesuai dengan indikator sikap peduli lingkungan (Ismail, 2021).



Gambar 4.7 Sampah Plastik Menjadi Sampah Utama di Sekolah

#### 4. Memelihara kebersihan lingkungan sekolah

Hasil penelitian di SDN 1 Bantrung diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V, khususnya pada kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengetahui cara membersihkan lingkungan sekolah. Guru selalu menyampaikan dan mengarahkan peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah dipagi hari dengan piket rutin. Selain itu didukung semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan rutin jumat bersih dan sehat, seperti mencubiti rumput, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya sudah sesuai dengan indikator peduli lingkungan (suryamin, 2014).



Gambar 4.2 Peserta Didik Membersihkan Lingkungan Sekolah Dengan Mencabuti Rumput



Gambar 4.3 Peserta Didik Membersihkan Area Sekolah Dengan Menyapu

### 5. Tersedianya kamar mandi dan air bersih

hasil penelitian di SDN 1 Bantrung diperoleh hasil dari observasi dan wawancara, terdapat 6 kamar mandi yang terdapat di area sekolah. Terdiri dari 2 kamar mandi guru dan 4 kamar mandi siswa. Fasilitas kamar mandi juga didukung dengan adanya air bersih yang berasal dari sumur, sanitasi atau saluran pembuangan air limbah disetiap kamar mandi.



Gambar 4.8 Bangunan Kamar Mandi

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Ahmadi et al., 2021). Beberapa indikator dapat menjadi acuan penilaian perilaku peduli lingkungan yang baik seperti bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam seperti energi listrik maupun air, adanya tempat sampah agar peserta didik membuang sampah pada tempatnya, pengurangan penggunaan plastik untuk mencegah kerusakan lingkungan

dengan menumpuknya sampah plastik yang susah terurai oleh tanah, membersihkan lingkungan sekolah, dan tersedianya kamar mandi serta air bersih di area sekolah.

Terjaminnya kebersihan dan kelestarian sekolah adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang menyenangkan, sehingga mempengaruhi pertumbuhan karakter, kepribadian peserta didik, dan hasil belajar peserta didik (Sari & Mulyadi, 2021). Seluruh warga sekolah harus ikut serta dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Jika peserta didik memberikan sikap tidak peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarang, maka akan ditegur oleh guru dan jika masih melakukan hal tersebut akan diberi hukuman seperti menyapu. Namun, hal tersebut masih belum maksimal karena masih terdapat peserta didik satu atau dua yang masih membuang sampah sembarangan di tempat-tempat yang dirasa tidak terlihat seperti di belakang tanaman ataupun di belakang benda. Adapula indikator tersedianya kamar mandi dan air bersih, dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik kamar mandi sudah mencukupi untuk seluruh warga sekolah terutama peserta didik. Tersedianya air bersih yang memiliki kriteria tidak berbatu, tidak berwarna, dan tidak berasa, sudah terdapat di sekolah untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti mencuci tangan dan kaki, menyiram tanaman, membersihkan barang, dll. Peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik yaitu SDNR, RNT, ACS, SR, PE, dan MAYW dapat disimpulkan bahwa kelas V mempunyai sikap peduli lingkungan yang cukup baik pada empat indikator dari lima indikator sikap peduli lingkungan, dilihat dari perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Maka dari pada itu pendidikan karakter di satuan pendidikan terutama sekolah dasar sangat berarti untuk seluruh warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan serta menjaga lingkungan dari kerusakan. Pendidikan tidak hanya membentuk keahlian dalam belajar namun dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Selain penguasaan konsep, sekolah juga harus menjad sarana yang efektif bagi peserta didik untuk menumbuhkan kepedulian mereka terhadap

lingkungan. Oleh karena itu, guru harus memberikan teknik yang inovatif untuk melibatkan peserta didik dan membentuk mereka dengan sikap yang baik. Karena menjaga lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk kesuksesan yang harus dimiliki secara luas oleh semua orang, termasuk anak-anak yang sedang menempuh pendidikan, sekolah harus melakukan pendekatan yang efisien salah satu contoh pendekatannya menggunakan kegiatan rutin.

